

PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH DI KALANGAN GENERASI Z

Melinda Br Siagian¹, Ros Diana Wati², Maharani Cendrawani³,
Ananda Dwi Sabania⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

1imengsiagian@gmail.com, 2rosdianaw46@gmail.com, 3mah301168@gmail.com

4ndwi24384@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the low interest in learning history among students, who tend to perceive it as monotonous and memorization-based. The purpose of this research is to examine the effect of digital media on the learning interest in history among Generation Z students. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The sample consists of high school students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive analysis and simple linear regression. The results show that digital media has a positive and significant effect on students' interest in learning history. Students demonstrate higher attention, participation, and motivation when digital media is used in learning history. Digital media presents materials in a more visual, interactive, and flexible manner, aligning with the characteristics of Generation Z. However, challenges such as limited technological facilities and teacher capabilities in utilizing digital media are identified. Therefore, proper utilization of digital media is needed to optimize history learning.

Keywords: Digital Media, Learning History, Generation Z

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar sejarah di kalangan siswa yang cenderung menganggap pembelajaran sejarah sebagai kegiatan yang monoton dan berbasis hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media digital terhadap minat belajar sejarah pada Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa SMA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah. Siswa menunjukkan perhatian, keaktifan, dan motivasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional. Media digital mampu menyajikan materi secara visual, interaktif, dan fleksibel sehingga lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media digital yang terarah serta dukungan sarana dan pelatihan bagi guru.

Kata Kunci: Media Digital, Belajar Sejarah, Generasi Z

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun pola pikir yang maju, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman sikap tanggung jawab kepada generasi muda. Oleh sebab itu, setiap proses pendidikan harus dirancang secara efektif agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang terus berubah.

Dalam sistem pendidikan nasional, mata pelajaran sejarah memiliki kedudukan yang penting karena bertujuan untuk menanamkan identitas bangsa dan kesadaran berbangsa kepada generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengenal perjalanan bangsa, menghormati jasa para pahlawan, serta meneladani nilai-nilai positif dari generasi terdahulu. Selain itu, sejarah juga berfungsi untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi sebagai peristiwa masa lalu sehingga mereka mampu belajar dari pengalaman masa lalu untuk menghadapi masa kini dan masa depan. Dengan demikian, sejarah bukan sekadar hafalan tanggal, tokoh, dan peristiwa, tetapi sarana membangun kesadaran historis dan nasionalisme.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik oleh sebagian peserta didik. Banyak siswa memandang sejarah sebagai pelajaran yang identik dengan hafalan panjang, cerita masa lampau yang monoton, serta penyampaian materi yang kurang variatif. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, penggunaan buku teks semata, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Dalam situasi seperti ini, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, bahkan kehilangan minat untuk mempelajari sejarah secara lebih mendalam.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah tentu menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi, aktif dalam diskusi, rajin mencari informasi tambahan, serta berusaha memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung kurang fokus, mudah bosan, dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar siswa harus menjadi salah satu tujuan utama dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan saat ini memasuki era digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek pembelajaran. Kehadiran internet, perangkat pintar, aplikasi, dan media digital lainnya telah mengubah cara guru menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan. Proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui media digital. Era digital ini membuka peluang besar bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan bermutu. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyajikan materi yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa di era ini.

Generasi milenial atau generasi Z adalah generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka sangat akrab dengan internet, media sosial, gawai, video digital, serta berbagai bentuk komunikasi berbasis teknologi. Generasi ini cenderung lebih menyukai informasi yang cepat, visual, interaktif, dan mudah diakses. Dalam konteks pendidikan, karakteristik tersebut menuntut adanya penyesuaian metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Jika pembelajaran masih dilakukan secara tradisional tanpa inovasi, maka siswa akan mudah merasa bosan dan kurang tertarik.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital mencakup berbagai sarana seperti video edukasi, animasi sejarah, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, kuis daring, game edukatif, podcast sejarah, serta platform e-learning. Media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara lebih

menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan simulasi interaktif. Dengan tampilan yang lebih dinamis, siswa dapat lebih mudah memahami isi materi, membayangkan situasi masa lalu, serta merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Dalam pembelajaran sejarah, media digital dapat membantu menjelaskan peristiwa- peristiwa masa lalu secara lebih konkret. Misalnya, penggunaan video dokumenter dapat memperlihatkan gambaran nyata tentang perjuangan kemerdekaan, animasi dapat menjelaskan proses terjadinya perang atau perpindahan kekuasaan, sedangkan peta digital interaktif dapat membantu siswa memahami wilayah kekuasaan kerajaan atau jalur perdagangan kuno. Hal-hal semacam ini sulit diperoleh jika pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan lisan atau buku teks semata. Karena itu, media digital berpotensi besar meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Selain meningkatkan daya tarik, media digital juga memberikan kesempatan belajar mandiri bagi siswa. Mereka dapat mengakses materi ulang, menonton video pembelajaran, mengunduh materi, atau mencari referensi tambahan. Fleksibilitas ini sangat membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda. Siswa yang belum memahami materi dapat mengulang pembelajaran secara mandiri, sedangkan siswa yang sudah menguasai materi dapat melanjutkan ke materi tambahan secara lebih luas.

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah juga menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor, komputer, jaringan internet stabil, atau perangkat pendukung lainnya. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang cukup untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terarah juga berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital harus dirancang secara tepat, terarah, dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Peran guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan penggunaan media digital di kelas. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah proses belajar siswa. Guru harus

mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi sejarah yang diajarkan. Jika digunakan secara tepat, media digital dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang hidup, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh media digital terhadap minat belajar sejarah di kalangan Generasi Z merupakan topik yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian mengenai hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas media digital dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaannya, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang inovatif di era digital. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi mata pelajaran yang diminati, relevan, dan mampu membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah serta rasa cinta tanah air.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh media digital terhadap minat belajar sejarah di kalangan Generasi Z. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian korelasional menekankan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media digital, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar sejarah. Media digital yang dimaksud meliputi penggunaan smartphone, internet, video pembelajaran, media sosial edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya yang digunakan dalam proses belajar sejarah. Sementara itu, minat belajar sejarah mencakup perhatian siswa, rasa senang terhadap pelajaran sejarah, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta motivasi untuk mempelajari materi sejarah lebih lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Generasi Z pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang aktif menggunakan media digital dalam kegiatan belajar. Jumlah

sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner disusun berdasarkan indikator penggunaan media digital dan indikator minat belajar sejarah.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan media digital dan minat belajar sejarah siswa. Analisis inferensial menggunakan uji regresi untuk mengetahui pengaruh media digital terhadap minat belajar sejarah siswa dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf kepercayaan 95%.

Melalui uji hipotesis dapat diketahui apakah ada pengaruh empiris apakah media digital berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa, sehingga hasil penelitian ini menjadi acuan bagi pengembangan kualitas pembelajaran sejarah di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Generasi Z pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), diperoleh temuan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah. Data hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa media digital membantu mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital oleh siswa tergolong tinggi. Sebagian besar responden mengaku sering

menggunakan smartphone, internet, video pembelajaran, media sosial edukatif, serta aplikasi pembelajaran digital dalam kegiatan belajar. Kondisi ini membuktikan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital, sehingga pembelajaran berbasis media digital menjadi pendekatan yang relevan dan efektif diterapkan di lingkungan sekolah.

Pada variabel minat belajar sejarah, diperoleh hasil bahwa siswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional. Siswa merasa lebih fokus saat guru menampilkan video dokumenter, gambar tokoh sejarah, animasi peristiwa masa lampau, maupun presentasi interaktif. Selain itu, siswa juga lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa media digital berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sejarah di kalangan Generasi Z. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, maka secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, jika pembelajaran menggunakan media konvensional, maka cenderung menurun.

Pengaruh positif media digital terhadap minat belajar sejarah terjadi karena media digital mampu menyajikan materi secara visual yang menarik. Materi sejarah yang biasanya disampaikan melalui teks dan ceramah dapat dikemas dalam bentuk video, animasi, infografis, dan simulasi digital. Penyajian tersebut membuat siswa lebih mudah memahami alur peristiwa sejarah, mengenali tokoh-tokoh penting, serta mengingat materi pembelajaran secara lebih baik.

Selain itu, media digital juga memberikan fleksibilitas belajar kepada siswa. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang mereka miliki. Mereka dapat mengulang video pembelajaran, mencari referensi tambahan di internet, serta mengerjakan latihan soal secara daring. Fleksibilitas ini sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang terbiasa memperoleh informasi secara cepat dan praktis melalui teknologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi siswa. Dalam konteks

pembelajaran sejarah, media digital mampu mengubah persepsi siswa bahwa sejarah bukan sekadar pelajaran hafalan, melainkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan dekat dengan kehidupan mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media digital di sekolah. Kendala tersebut antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, koneksi internet yang kurang stabil, serta kemampuan guru yang belum merata dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Selain itu, penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan distraksi bagi siswa, seperti membuka media sosial atau aplikasi lain di luar pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu merancang penggunaan media digital secara terarah dan sesuai tujuan pembelajaran. Media digital harus dijadikan alat bantu untuk memperjelas materi, meningkatkan interaksi kelas, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Sekolah perlu menyediakan sarana teknologi, akses internet, dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital memiliki posisi yang strategis terhadap pembelajaran sejarah di kalangan Generasi

Z. Media digital terbukti mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung monoton. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media digital dalam menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi visual, audio, dan interaktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Selain itu, fleksibilitas akses yang ditawarkan media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media digital masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kualitas jaringan internet, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya

kolaboratif antara guru dan pihak sekolah dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai serta meningkatkan kompetensi literasi digital pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan. Guru juga perlu merancang pembelajaran yang terarah agar penggunaan media digital tidak menimbulkan distraksi, melainkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, media digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran sejarah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H. (2024). *Penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar sejarah di sekolah menengah atas*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah di SMA*. E-Jurnal Sejarah.
- Febriyanti, I., Rahman, A. (2024). *Pengaruh penggunaan media digital terhadap minat generasi Z pada pembelajaran sejarah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah.
- Arnalda, A. F. (2024). *Pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar sejarah generasi Z*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.
- Iqbal, Z. N., Hidayat, S. (2024). *Pengaruh penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa di sekolah menengah atas*. Katalis Pendidikan.